

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

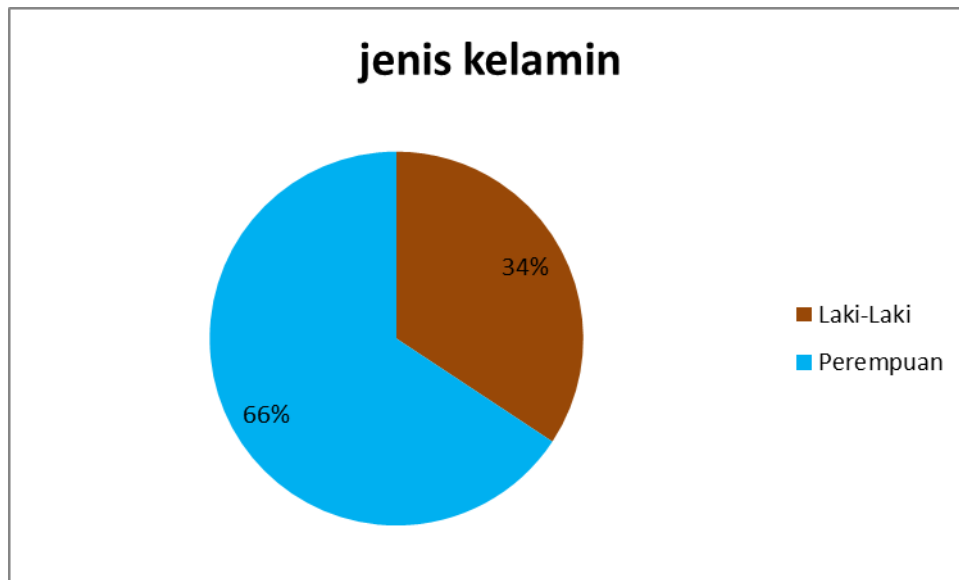
Sebagai seorang calon sarjana maupun sarjana, mahasiswa dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan zaman. Banyaknya sarjana yang lulus setiap tahun membuat kompetisi dalam mencari pekerjaan semakin ketat, sehingga tidak menutup kemungkinan semakin banyak pula jumlah sarjana yang menganggur. Disamping kompetisi yang semakin banyak, didukung dengan jumlah lapangan kerja yang sedikit, serta faktor lain misalnya terlalu memilih-milih jenis pekerjaan dengan harapan gaji tinggi, terkadang membuat para sarjana yang mencari kerja putus asa dan pesimis akan harapannya. Namun, tidak seluruh sarjana memiliki keinginan untuk bekerja di instansi maupun perusahaan. Para mahasiswa maupun sarjana yang berinisiatif dan berani mengambil resiko lalu memutuskan untuk berwirausaha, dengan ide-ide baru hasil pemikiran sendiri dan jeli dalam melihat peluang untuk memulai usaha.

Pada tahun 2014 sampai pertengahan tahun 2015 ini, ada fenomena menarik yang terjadi dikalangan mahasiswa yaitu, semakin banyaknya wirausaha muda, Namun masih sedikit jumlah para pengusaha dari kalangan mahasiswa dibanding para sarjana yang mengantri kerja diberbagai bursa tenaga kerja. Perkembangan wirausaha muda masih perlu ditumbuhkan sebab Indonesia merupakan negara yang paling rendah dalam mencetak wirausaha. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah wirausaha di Indonesia melonjak dari 0,24% tahun

2009 menjadi 1,65% di akhir 2013. Namun jumlah ini harus terus ditingkatkan menuju jumlah ideal, yakni 2% dari total penduduk. Sebab wirausaha yang akan menjadi penggerak pembangunan ekonomi tanah air. Faktanya, minat mahasiswa untuk berwirausaha masih rendah. Di tahun 2011 tercatat 10.000 lebih mahasiswa mengikuti program sarjana wirausaha namun hanya 5.000-an yang merealisasikannya. Dari 4,8 juta mahasiswa hanya 7,4 persen yang meminati wirausaha (Kemenkop UKM, 2014).

Minat berwirausaha sangat penting dikembangkan sejak dini kepada anak-anak muda karena perkembangan teknologi yang cepat harus diimbangi dengan pengetahuan ilmu dan pemikiran yang kreatif, Sehingga keduanya bisa berjalan dengan seimbang. Minat berwirausaha sangat perlu dikembangkan karena, mereka yang bisa menciptakan ide-ide kreatif, tentu akan mengembangkan usahanya tersebut dengan membuat lapangan-lapangan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran, khususnya pengangguran terdidik. Pengangguran terdidik adalah mereka yang telah lulus pendidikan dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun ini (Februari 2014 – Februari 2015) jumlah pengangguran di Indonesia meningkat 300 ribu orang, sehingga total mencapai 7,45 juta orang. Data BPS menjabarkan, bahwa tingkat pengangguran didominasi oleh penduduk berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,05%, disusul oleh jenjang Sekolah Menengah atas (SMA) 8,17% dan Diploma I/II/III sebesar 7,49 (Badan Pusat Statistik, 2015).

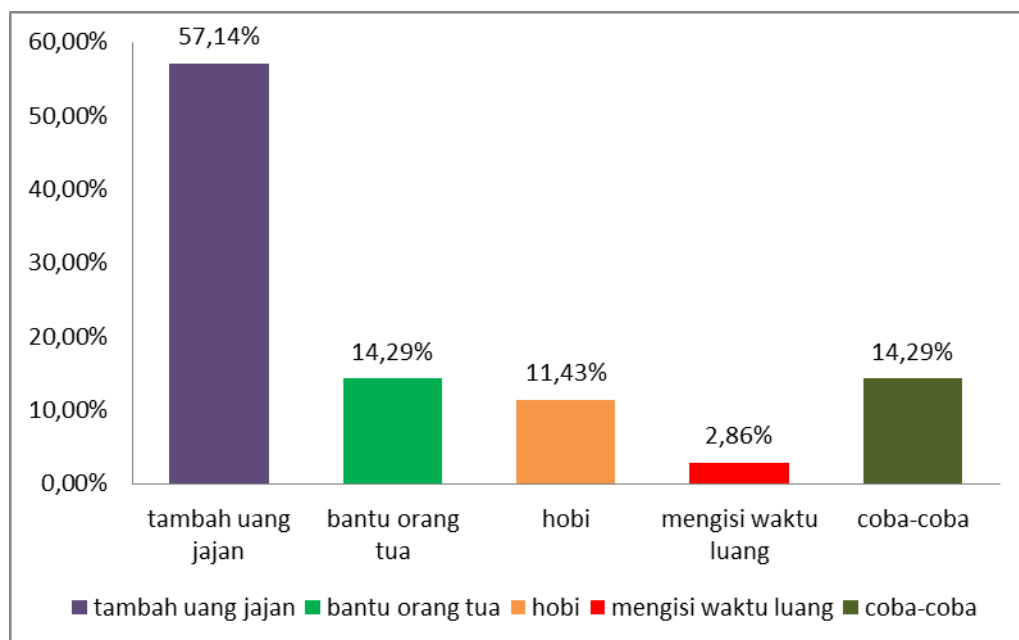
**Gambar 1. Grafik data yang berwirausaha**



Berdasarkan pengambilan data awal dengan membagikan quisioner yang berisi beberapa pertanyaan, dengan tujuan untuk mengetahui berapa banyak mahasiswa psikologi yang memulai wirausaha dengan berjualan, apa yang dijual, sejak kapan mulai berjualan, alasan berjualan dan siapa yang mendukung untuk berjualan. Qusioner dibagikan sebanyak 100 eksemplar di Fakultas Psikologi UMS. Quisioner yang sudah terkumpul, kemudian dibagi menjadi dua kategori yaitu, antara berjualan dan tidak berjualan. Berdasarkan seleksi yang dilakukan, diketahui bahwa dari 100 mahasiswa yang mengisi quisioner terdapat 35 orang yang berjualan dan sisanya 65 orang mahasiswa tidak berjualan. Dari hasil pengambilan data awal tersebut diketaui sebanyak 35 orang yang berjualan dari 100 orang. Terdiri dari 66% mahasiswa perempuan atau 23 mahasiswa dan 34% mahasiswa laki-laki atau 12 mahasiswa. Berdasarkan dari data yang diperoleh, jenis produk yang dijual oleh mahasiswa Fakultas Psikologi UMS meliputi

makanan, sandang, elektronik, jasa dan lain-lain. Produk berupa sandang yang meliputi baju, sepatu, tas, jilbab, sebanyak 46%. Sementara itu, yang kedua adalah barang elektronik misalnya handphone, laptop sebanyak 20%. Pada urutan ketiga yaitu lain-lain sebanyak 14% berupa jual beli hewan peliharaan. Urutan keempat yaitu makanan sebanyak 11%. Prosentase paling kecil yaitu berjualan dalam bidang jasa atau pelayanan seperti laundry, foto copy, sebanyak 9%.

**Gambar 2. Grafik alasan mengapa berwirausaha**

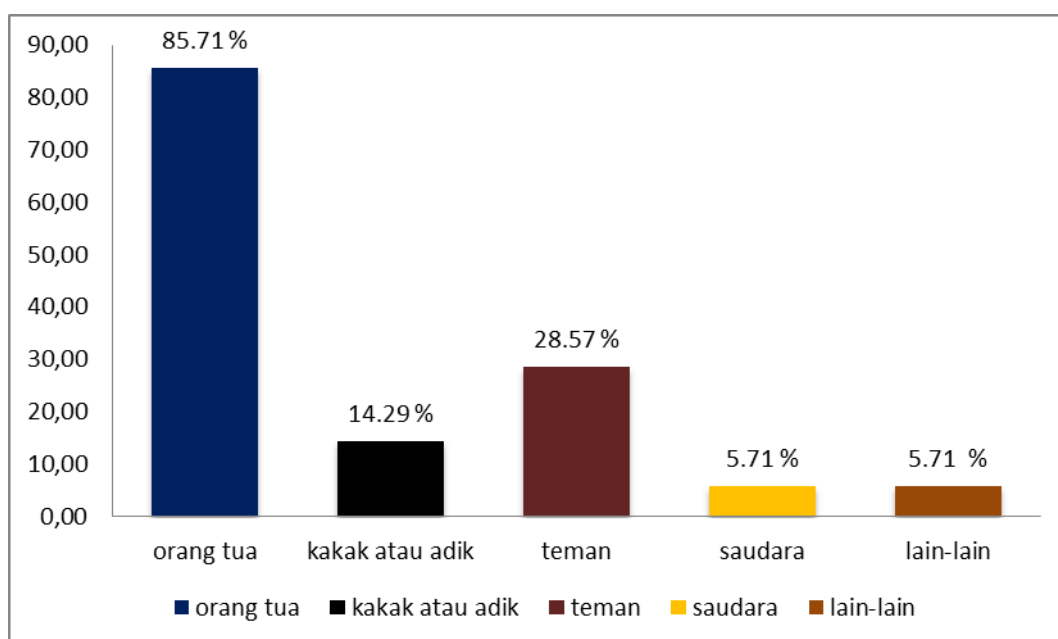


Berdasarkan data diatas diketahui alasan mahasiswa berjualan yaitu, menambah uang jajan, membantu orang tua, hobi, mengisi waktu luang dan coba-coba. Sebanyak 57.14 % mahasiswa beralasan untuk menambah uang jajan. Prosentase mahasiswa yang beralasan untuk membantu orangtua dan coba –coba memiliki persentase sama sebesar 14,29%. Alasan lain yaitu sebagai hobi, sebanyak 11,43% mahasiswa berjualan berdasar kan hobi. Prosentase paling kecil

mahasiswa dalam berjualan yaitu untuk mengisi waktu disela-sela kegiatan kuliah sebanyak 2.86 %.

Peneliti juga mendapatkan data prosentase sumber dukungan untuk berjualan atau berwirausaha. Dan dari hasil tersebut di ketahui persentase paling banyak adalah dukungan dari orang tua yaitu sebanyak 85,71%, kemudian dukungan teman sebanyak 28,7%, dukungan kakak atau adik sebanyak 14,29%, dan dukungan saudara seperti om, tante, pakde, budhe dan lain –lainnya sebanyak 5,71 %.

**Gambar 3. Grafik yang mendukung berwirausaha**



Salah satu visi dan misi Fakultas Psikologi Universitas Muhammdiyah Surakarta adalah menciptakan lulusan yang berkarakter mandiri yaitu yang bisa berdiri sendiri untuk dirinya sendiri dan tentu bermamfaat bagi orang-orang sekitarnya. Karakter yang mandiri dilihat dengan kepandaian seseorang dalam membuat ide-ide baru dan kreatifitas untuk menciptakan sesuatu yang bermamfaat

bagi dirinya sendiri dan orang lain, Salah satunya adalah dengan kemampuan berwirausaha, dalam hal ini minat sangat berperan penting karena menurut Winkel (2004), minat yaitu kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang melakukan kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut.

David Mcceland dalam Alma (2007) dalam bukunya *The achieving society* menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang yang memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan orang yang tidak berwirausaha. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir namun berkembang sesuai dengan factor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha meliputi jenis kelamin dan usia, lingkungan, kepribadian, motif berwirausaha dan dukungan dari orang-orang terdekat . Fatrika, et. al. (2009)

Subandono (2007), mengemukakan bahwa minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha.

faktor timbulnya minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga berkaitan dengan lingkungan keluarga terutama orang tua, maka peran orang tua sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tualah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap

seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan dilingkungan keluarga terutama orang tua, maka pengaruh dilingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak (Wibowo, 2011).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti ingin mengungkap, “apakah ada hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta?”.

Maka berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini berjudul hubungan antara dukungan sosial dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## **B. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan antara dukungan sosial (orang tua) dengan minat berwirausaha
2. Tingkat dukungan sosial (orang tua) dari subjek penelitian
3. Tingkat minat berwirausaha dari subjek penelitian
4. Peran dukungan sosial (orang tua ) terhadap minat berwirausaha

## **C. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Mamfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang berarti bagi perkembangan ilmu psikologi pada khususnya bidang

psikologi organisasi dan industri, yang berkaitan dengan minat berwirausaha pada mahasiswa.

## 2. Mamfaat praktis

### a. Bagi subjek

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan kualitas minat berwirausaha yang sedang dijalankan dengan dukungan yang diberikan oleh orang tua agar dapat menjadi contoh bagi mahasiswa-mahasiswa lainnya.

### b. Bagi orang tua

diharapkan orang tua mendukung, memperhatikan, memberi apresiasi setiap keputusan yang diambil oleh anak selagi itu bersifat baik dan positif khususnya dibidang usaha.

### c. Bagi instansi pendidikan terkait

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya mengembangkan minat khususnya minat berwirausaha pada diri mahasiswa sehingga instansi terkait dapat mengambil kebijakan-kebijakan yang berguna untuk mengembangkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana dan bisa dijadikan referensi untuk melakukan penelitian khususnya dalam bidang psikologi organisasi dan industri yang berkaitan dengan dukungan sosial dengan dan minat berwirausaha.